

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan industri di masa globalisasi yang semakin cepat membuat persaingan usaha lebih ketat. Kemampuan adaptif perusahaan diperlukan agar dapat terus berada di industri dan menghindari kebangkrutan. Agar menjadi yang terdepan dalam persaingan sekarang, kinerja perusahaan mesti dipertahankan dan ditingkatkan dalam rangka stabilitas usahanya. Kebijakan strategis yang dibuat dengan memperhatikan tingkat efisiensi dan tingkat efektifitasnya akan mendorong upaya tersebut. Dalam hal ini, modal yang dimiliki perusahaan berperan penting untuk dialokasikan dengan baik.

Perkembangan signifikan juga terjadi pada perekonomian Indonesia, kemajuan pada banyak sektor mendorong hal tersebut. Korporasi-korporasi besar nasional merupakan salah satu bukti kuat bagi kemajuan ekonomi Indonesia mulai dari pertambangan, kesehatan, pertanian, hingga sektor makanan dan minuman. Kebutuhan modal akan semakin besar seiring dengan kemajuan dan keinginan perusahaan untuk tumbuh. Banyak cara yang legal dan memungkinkan akan ditempuh sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan modal tersebut. Salah satu sumber alternatif bagi kebutuhan modal ini melalui skema pasar modal yang mempertemukan investor dan perusahaan.¹

¹ Ningrum, Rizky Zulfia, *Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Price Book Value (PBV) terhadap harga saham*, Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung FSH 2018.

Secara berkesinambungan, pasar modal memiliki peran untuk melakukan dua fungsi utama. Pertama, fungsi ekonomi yang mempertemukan dua kepentingan antara pihak yang memerlukan dana dengan pihak yang memiliki dana atau modal lebih. Kedua, fungsi keuangan yang dijalankan pasar modal dengan memberikan suatu kesempatan dan kemungkinan memperoleh imbal balik melalui investasi yang dilakukan para pemilik dana. Di dalam fungsi pertama, peran dari pasar modal adalah untuk menjadi wadah mencari modal usaha korporasi atau dengan kata lain sebagai tempat yang memungkinkan perusahaan memperoleh dana dari investor. Investor memberikan dana kepada perusahaan melalui pasar modal yang dapat digunakan untuk penambahan modal kerja, ekspansi bisnis, meningkatkan pertumbuhan saham, dan lain-lain. Pada fungsi keuangan, masyarakat mendapatkan wadah untuk berinvestasi lewat pasar modal dengan instrumen keuangan seperti reksadana, obligasi, saham, dan lainnya.²

Dalam pengertian lain, peran pasar modal hampir sama dengan yang dimiliki perbankan. Tetapi, terdapat perbedaan cukup jelas pada produk yang ditawarkan. Produk yang dimiliki perbankan sifatnya jangka pendek dengan produk utama tabungan, sertifikat deposito, *commercial paper*, dan SBI. Sementara pasar modal lebih bersifat jangka panjang dengan produk seperti saham dan obligasi.

Salah satu jenis pasar modal yang ada di Indonesia adalah pasar modal syariah. Pasar modal syariah mempunyai arti sebagai pasar modal yang pada praktiknya, mengikuti dan berpedoman pada prinsip-prinsip syariah dalam setiap

² Awaluddin, *Pasar Modal Syariah: Analisis Penawaran Efek Syariah di Bursa Efek Indonesia*. Dalam Jurnal Kajian Ekonomi Islam, vol. 1, No.2, Juli-Desember 2016, hlm.139. <http://journal.febi.uinib.ac.id>. diakses pada tanggal 04 Mei pukul 14.18 WITA.

muamalah atau transaksi ekonomi dan menghindari larangan yang berlaku seperti perjudian, riba, penipuan, spekulasi, dan larangan lainnya.³ Pasar modal syariah tidak dapat dilepaskan dari sejarah perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia. Tumbuh kembang keuangan syariah di Indonesia jauh lebih dulu dibandingkan perkembangan studi ilmu ekonomi Islam. Ekonomi Islam di Indonesia mulai berkembang pada tahun 1995. Sementara lembaga keuangan syariah sudah tumbuh dari tahun 1990.⁴ Pasar modal syariah di Indonesia pertama kali ada didasarkan dengan terbitnya reksadana syariah tahun 1997.⁵

Berinvestasi pada instrumen-instrumen diatas merupakan pilihan yang bijak dalam mengelola keuangan. Investasi adalah bentuk penempatan dana baik pada satu atau lebih aset dalam periode tertentu dengan tujuan mendapatkan imbalan atau pertumbuhan investasi. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi investasi baik internal maupun eksternal.

Pasar modal syariah sebagai pilihan investasi di Indonesia salah satunya yaitu bursa JII. JII merupakan kepanjangan dari *Jakarta Islamic Index* yang diluncurkan pada 3 Juli 2000 oleh BEI. Metode yang digunakan dalam perhitungan indeks untuk *Jakarta Islamic Index* (JII) yaitu dengan bobot kapitalisasi pasar (*market cap weighted*). Perhitungan ini dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia. Akhir tahun 2020 perkembangan nilai JII sudah ada di angka 630,42.⁶

³ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), hlm.19.

⁴ Hendi Suhendi, *Pranata Ekonomi Syariah dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Tinta Biru, 2012), hlm.80-81.

⁵ Hendi Suhendi, *Pranata Ekonomi Syariah dalam Teori dan Praktek*, hlm.103.

⁶ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm.65.

Investor mesti mengenal dan memperhatikan pada perusahaan mana investasi akan diberikan. Untuk melihat kelaikan perusahaan, bisa dengan menganalisa laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan data atau bentuk laporan lengkap yang neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan yang tersaji dalam berbagai bentuk seperti laporan arus kas dan semua penjelasan materi secara integral dalam laporan keuangan.

Analisis fundamental yang digunakan dalam memahami laporan keuangan baik oleh investor atau analisis profesional dari perusahaan sekuritas salah satunya yaitu *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* menggambarkan data atau informasi terkait jumlah yang harus dikeluarkan saat investasi dalam mendapatkan setiap *earning* atau setiap pendapatan bersihnya. Perhitungan *Earning Per Share* (EPS) dari suatu perusahaan memberikan petunjuk terkait besaran laba bersihnya yang dapat dibagikan kepada seluruh pemegang saham. Artinya, secara sederhana *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang berfungsi memberikan atau melihat berapa besar keuntungan yang bisa diperoleh investor.

Tujuan utama dari investasi adalah memperoleh keuntungan di masa depan. Keuntungan tersebut dapat berupa dividen yang dibagikan perusahaan. Berapa besar dividen yang dapat diberikan dapat dilihat dari penggunaan rasio *Dividend per Share* (DPS). Mempertimbangkan *Dividend per Share* (DPS) mesti dilakukan oleh investor terutama dalam jangka panjang. Setiap lembar saham yang dimiliki oleh investor dapat memberikan dividen berapa banyak tergantung pada kemampuan perusahaan tersebut.

Price Earning Ratio (PER) dilihat dengan membandingkan harga pasar dari perlembar saham dengan laba per saham. Tingginya tingkat *Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan bahwa saham dari perusahaan tersebut berpotensi memberi keuntungan lebih besar untuk pemilik modal atau investor. Kemampuan menghasilkan laba emiten akan berdampak pada peningkatan atau penurunan harga saham. Keuntungan atau laba perusahaan per lembar saham beredar bisa menggunakan rasio *Earning per Share* (EPS). *Earning per Share* (EPS) melihat bagaimana per lembar saham menghasilkan berapa besar laba.⁷ Penjelasan tersebut berarti jika PER perusahaan naik maka DPS juga akan ikut naik. Begitu juga dengan EPS, apabila EPS perusahaan naik maka DPS juga akan ikut naik. Penurunan pada PER dan EPS akan mempengaruhi turunnya tingkat DPS dari perusahaan.

Tabel 1.1
Jumlah *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividend Per Share* (DPS) pada PT. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk. Periode 2010-2019 per Tahun

Tahun	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) X ₁		<i>Earning Per Share</i> (EPS) X ₂		<i>Dividend Per Share</i> (DPS) Y	
2009	6,78		59,01		39,33	
2010	13,59	↑	135,37	↑	39,26	↓
2011	14,92	↑	144,07	↑	39,80	↑
2012	22,32	↑	163,49	↑	42,00	↑
2013	21,88	↓	154,21	↓	46,00	↑
2014	35,49	↑	106,52	↓	46,00	-
2015	23,27	↓	111,75	↑	18,00	↓
2016	22,76	↓	135,71	↑	29,00	↑
2017	19,70	↓	152,26	↑	56,00	↑
2018	26,03	↑	277,56	↑	56,00	-
2019	20,77	↓	221,50	↓	118,00	↑

Sumber: www.cp.co.id Laporan Keuangan PT. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk. 2010-2019

⁷ Eduardus Tandelin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010) hlm. 375

Berdasarkan tabel di atas, terlihat pada tahun 2011 mengalami kenaikan pada *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 13,59 kali, begitu juga dengan *Earning Per Share* (EPS) yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 144,07 dan *Dividend Per Share* (DPS) mengalami kenaikan juga sebesar Rp. 42.00 per lembar saham. Pada tahun 2012 *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan sebesar 7,4 kali, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan sebesar Rp. 19,42 dan *Dividend Per Share* (DPS) juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.20 per lembar sahamnya.

Pada tahun 2013, *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan sebesar 0,44 kali, dan sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan sebesar Rp. 9,28 kali, tapi *Dividend Per Share* (DPS) mengalami kenaikan sebesar Rp. 4.00 per lembar sahamnya. *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan di tahun 2014 sebesar 13,61 kali, sedangkan pada *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan sebesar Rp. 47,69 dan *Dividend Per Share* (DPS) tetap sama dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan sebesar 12,22 kali, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan sebesar Rp. 5,23, begitupun dengan *Dividend Per Share* (DPS) yang mengalami penurunan juga sebesar Rp. 28.00.

Kemudian, pada tahun 2016 *Price Earning Ratio* (PER) kembali mengalami penurunan sebesar 0,51 kali, *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan sebesar Rp. 23,96, begitupun dengan *Dividend Per Share* (DPS) yang naik sebesar Rp. 11.00. Selanjutnya di tahun 2017, *Price Earning Ratio* (PER) turun 3,06 kali,

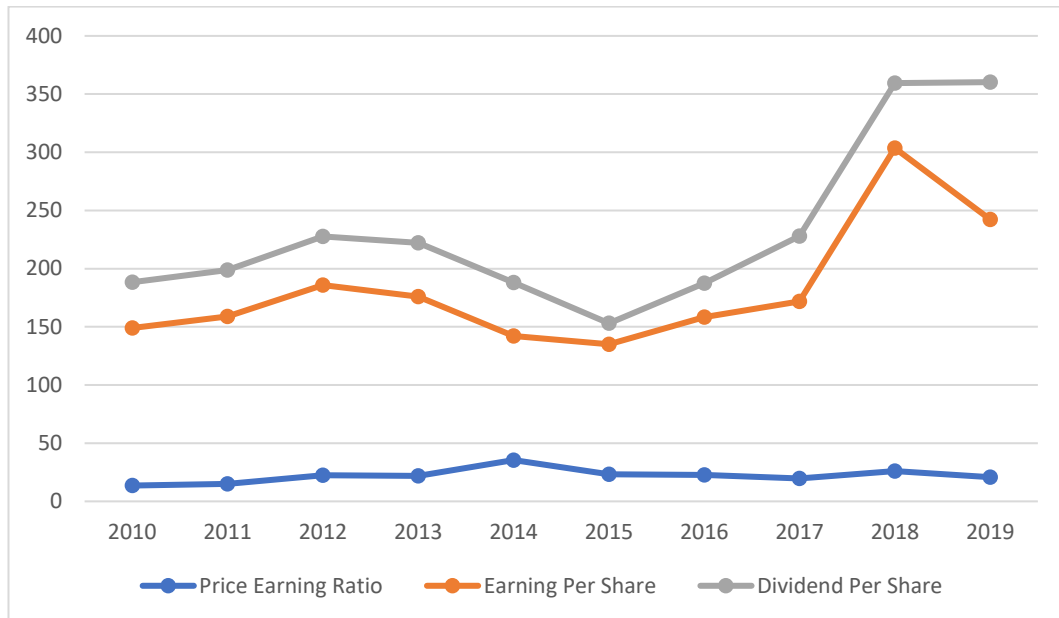
Earning Per Share (EPS) naik sebesar Rp. 16,55, dan *Dividend Per Share* (DPS) naik sebesar Rp. 27.00 per lembar saham.

Pada tahun 2018, *Price Earning Ratio* (PER) kembali mengalami kenaikan sebesar 6,33 kali, kemudian diikuti *Earning Per Share* (EPS) naik sebesar Rp. 125,3, sedangkan *Dividend Per Share* (DPS) tetap sama dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, ternyata *Price Earning Ratio* (PER) kembali turun sebesar 5,26 kali dan *Earning Per Share* (EPS) turun sebesar Rp. 56,06, tetapi *Dividend Per Share* (DPS) mengalami kenaikan sebesar Rp. 62.00 per lembar sahamnya.

Analisa perkembangan data laporan keuangan di PT. Chaeron Pokphand Indonesia, Tbk. Berdasarkan data dari tabel di atas, dapat dilihat mengalami fluktuasi yang sangat signifikan di antara variabel. Pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) pada Pt. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk. Periode 2010-2019, *Dividend Per Share* (DPS) tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp. 118.00, sedangkan *Dividend Per Share* (DPS) terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp. 18.00. Berdasarkan data dari tabel di atas juga terlihat bahwa *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami fluktuasi tiap tahunnya, *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi terjadi pada tahun 2014 dengan 35,49 kali, dan terendah terjadi pada tahun 2010 dengan 13,59 kali. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 277,56, dan mengalami titik terendah pada tahun 2014 sebesar Rp. 106,52.

Berikut adalah grafik *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Dividend Per Share* Pada Pt. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk. Periode tahun 2010-2019.

Grafik 1.1
Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividend Per Share* (DPS), pada PT. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk, Periode 2010-2019.



Berdasarkan data grafik 1.1 di atas, terjadi ketidaksesuaian antara teori dan data yang terjadi di lapangan. Dari grafik di atas, menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Price Earning Ratio*, dan *Earning Per Share* tidak selalu *Dividend Per Share* juga akan ikut naik dan begitu juga sebaliknya sehingga ini menjadi menarik untuk diteliti lebih dalam lagi.

Berdasarkan data yang tersaji diatas, melihat adanya ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan data mengenai perkembangan *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividend Per Share* (DPS) yang mengalami naik turun atau fluktuatif pada periode tahun tertentu. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada salah satu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) dengan judul: ***Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Dividend Per Share (DPS) (di PT. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk Periode 2010-2019) yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengidentifikasi Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share* Terhadap *Dividend Per Share (DPS)* Pada PT. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk. Oleh karena itu peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* secara parsial terhadap *Dividend Per Share* PT. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk Periode 2010-2019?
2. Berapa besar pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap *Dividend Per Share* PT. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk Periode 2010-2019?
3. Berapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* secara parsial terhadap *Dividend Per Share* PT. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk Periode 2010-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui dan menganalisa pengaruh *Price Earning Ratio* secara parsial terhadap *Dividend Per Share* PT, Chaeron Pokphand Indonesia Tbk Periode 2010-2019;
2. Mengetahui dan menganalisa pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap *Dividend Per Share* PT, Chaeron Pokphand Indonesia Tbk Periode 2010-2019;

3. Mengetahui dan menganalisa pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* secara parsial terhadap *Dividend Per Share* PT, Chaeron Pokphand Indonesia Tbk Periode 2010-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* secara parsial terhadap *Dividend Per Share* PT, Chaeron Pokphand Indonesia Tbk;
 - b. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share*;
 - c. Menjadi informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share*.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang yang dapat menarik investor;
 - b. Bagi investor penelitian ini diharapkan bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan dalam pasar modal melalui variabel-variabel ini, sehingga para investor dapat memilih investasi yang tepat;

- c. Bagi masyarakat umum menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di pasar modal;
- d. Bagi pemerintah dapat menjadi tambahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.

